

ABSTRAK

Bagus Wicaksono, 49124685, 2017 : “*Upaya Mengurangi Terjadinya Kekurangan Muatan Dalam Pengiriman Ekspor Batubara Guna Menghindari Klaim Pada PT. Bhumi Rantau Energi*”, Program Diploma IV, Skripsi Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Andy Wahyu Hermanto, ST., MT, Pembimbing II: Capt. H. S. Sumardi, S.H, M.M., M.Mar

PT. Bhumi Rantau Energi merupakan salah satu perusahaan tambang batubara yang terdapat di Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memiliki lahan tambang batubara yang sekaligus sebagai eksportir batubara ke beberapa negara. Penelitian pada PT. Bhumi Rantau Energi antara lain untuk mengetahui tindakan apa saja yang dilakukan oleh PT. Bhumi Rantau Energi saat melakukan *transshipment* ekspor batubara sehingga sering terjadi *deadfreight*, kendala apa saja yang terjadi saat proses *transshipment* berlangsung dan upaya apa saja yang dilakukan oleh PT. Bhumi Rantau Energi untuk mengatasi *deadfreight*.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan *transshipment* ekspor batubara yang menjelaskan tentang definisi dari *deadfreight*, *shipment*, *ekspor*, dan batubara. Penulis menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara, *library research* serta studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan antara lain adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Proses *transshipment* ekspor batubara yang dilakukan oleh PT. Bhumi Rantau Energi di Taboneo Anchorage sering mengalami *deadfreight* sehingga terjadi klaim muatan terhadap perusahaan. Dalam masalah ini, perusahaan mengalami beberapa kendala antara lain kondisi armada tongkang yang tidak laik laut dan kondisi ombak di Taboneo Anchorage tidak stabil sehingga membuat banyak muatan yang terbuang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara menyusun anggaran untuk keamanan muatan, mengadakan *internal training draft survey*, mengadakan pertemuan dengan kontraktor *jetty*, membuat *checklist* kelayakan armada yang digunakan, pembuatan SOP dan disosialisasikan ke penyedia armada serta mengadakan evaluasi kerja secara rutin. Dalam permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam proses *transshipment* sangat erat kaitannya dengan faktor *internal* sehingga perlu adanya evaluasi kerja dan juga menjalin hubungan komunikasi yang baik antara pihak satu dengan pihak yang lainnya.

Kata kunci : *Transshipment*, *Deadfreight*, Klaim Muatan